KOMUNIKASI EFEKTIF ERA *NEW NORMAL*

(Kajian Terhadap Proses Pembelajaran
Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

SAADATUL ABADIAH

NIM. 180401055
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

SAADATUL ABADIAH
NIM. 180401055

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Drs. Syukri Syamaun, M.Ag)	**(Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A)**
NIP. 19641231199603006	**NIP. 197903302003122002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

SAADATUL ABADIAH
NIM. 180401055

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Mei 2022 M
25 Syawwal 1443 H

Di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. Syukri Syamaun, M.Ag	**Fajri Chairawati, S.Pd. I, MA**
NIP. 19641231199603006	**NIP. 197903302003122002**
Anggota I,	**Anggota II,**
Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom	**Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag**
NIP. 198307132015031004	**NIP. 199009202019032015**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196412291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Saadatul Abadiah
NIM	: 180401055
Jenjang	: Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 27 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

Saadatul Abadiah
NIM. 180401055

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)"** penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan komunikasi terhadap proses pembelajaran daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait bagaimana proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan apa kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran. Teori yang digunakan adalah model SOR (stimulus, organism, response). Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan akan dijelaskan dengan kata-kata. Sementara itu, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan jumlah responden 10 dosen dan 14 mahasiswa/mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang berlangsung di era *new normal* belum efektif terlaksana dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena sistem pembelajaran melalui jaringan yang terbilang baru di kalangan dosen dan mahasiswa/mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, kurangnya rasa kesadaran diri dalam memprioritaskan belajar mengajar di masa daring membuat pembelajaran daring belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, menanggapi segala kendala yang menghambat proses komunikasi efektif terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh para mahasiswa dan dosen dapat lebih proaktif dalam melakukan hubungan belajar mengajar dan saling bekerjasama untuk mendukung tercapainya komunikasi yang efektif dengan segala bentuk keterbatasan yang ada, sehingga komunikasi efektif dalam pembelajaran di era *new normal* dapat maksimal dilaksanakan sesuai era digital 4.0.

Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, New Normal, Pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Bapak Syarbaini dan ibunda tercinta almarhumah Salmiah yang telah mendoakan, membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, serta keluarga besar tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materil, do'a dan semangat sehingga penulis terpacu menyelesaikan perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.

Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membangun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos,.M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Dr. Jasafat, MA selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom selaku penguji I dan Ibu Hanifah S.Sos.I.,M.Ag selaku penguji II.
6. Seluruh Dosen serta Staf pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh keluarga Komunikasi Penyiaran Islam Unit 2 tahun angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.
8. Nur Hamianti, Siti Zulbaidah, Qurrata Aini Rahmatina, dan Nadiatul Hikmah selaku sahabat yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Banda Aceh, 27 Mei 2022
Penulis,

Saadatul Abadiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS **12**
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 12
B. Konsep Komunikasi 17
C. Komunikasi Efektif 21
D. *New Normal* 30
E. Komponen Pembelajaran di Perguruan Tinggi 34
F. Teori S O R 44

BAB III METODE PENELITIAN **48**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 48
B. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian 48
C. Teknik Pengumpulan Data 52
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **56**
A. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh 56
B. Hasil Penelitian 66
1. Komunikasi Efektif Era *New Normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh 66
2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa/mahasiswi dan Dosen Selam Komunikasi Efektif Era *New Normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh 71
C. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP **86**
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA **89**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry tentang pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang besar terhadap perubahan di segala bidang. Salah satunya adalah perubahan pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat digambarkan sebagai transisi dari metode tradisional ke modern.[1]

Berbagai bidang kehidupan sedang berubah menuju pembaruan mutlak seperti pendidikan. Pendidikan ibarat tempat dibentuknya warga negara yang cerdas yang mampu menyelesaikan segala persoalan kehidupan.Pendidikan merupakan produk yang diciptakan untuk mencapai tujuan nasional. Cita-cita nasional negara Indonesia adalah UUD 1945 , yaitu yang tertuang dalam pembukaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus, negara kita memiliki visi generasi emas pada 2045 mendatang dalam merayakan 100 tahun kemerdekaan Indonesia.[2]

Namun seiring berjalannya waktu, di penghujung tahun 2019, munculnya virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV2) atau yang sering disebut Corona atau Covid-19 dari Wuhan, China, mengganggu semua proses kehidupan. Virus tersebut telah menyebar tidak terkendali ke dunia,

[1]Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 498.

[2]Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 368.

sehingga menyulitkan baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi.[3]

Covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pernapasan, pneumonia akut, dan bahkan kematian. Covid-19 adalah jenis virus baru yang menginfeksi gejala utama seperti batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.[4]

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui udara. Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini berada dalam kontak dekat dengan pasien Covid-19, termasuk mereka yang merawatnya. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan satwa liar, batuk dan bersin, dan lain lain. Termasuk menghindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan. Selain itu, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) difasilitas medis, khususnya di ruang gawat darurat.[5]

Karena pandemi yang melanda di seluruh dunia, kita mungkin harus melakukan segalanya dari rumah dengan menggunakan media dan teknologi internet yang ada. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-

[3]Novia Nur Kharisma dkk, Gambaran kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol. 15, 2020, hal. 39.

[4]Kharismatul Khasanah dkk, Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19, *Jurnal Abdimas*, Vol 2. No 1, 2021, hal. 47-48.

[5]Kharismatul Khasanah dkk, Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19…, hal. 48.

19, khususnya dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). *Social distancing* sendiri berarti tindakan menjaga jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dekat dengan orang lain. Pusat Pengendalian Penyakit (CDC) menjelaskan bahwa sosial distancing adalah tindakan menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antara orang-orang.[6]

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO menyerukan penghentian acara yang dapat menyebabkan orang banyak berkumpul. Oleh karena itu, metode pembelajaran tatap muka yang melibatkan lebih banyak siswa di kelas akan dipertimbangkan untuk diterapkan. Kelas harus berlangsung dalam skenario yang mencegah kontak fisik antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran meskipun mereka berada di tempat yang berbeda.[7]

Istilah pembelajaran daring dan luring lahir di era teknologi informasi saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari e-learning, atau menggantikan istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Menurut Ivanova, e-learning berarti pembelajaran yang berlangsung secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial. E-learning adalah pembelajaran yang berlangsung tidak secara langsung tetapi melalui platform yang sudah ada. Semua bentuk dokumentasi disediakan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan pengujian juga dilakukan secara online.

---

[6] Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal 51.

[7] Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, , 2020, hal 215.

Sedangkan menurut Hamid Muhammad selaku Plt. Dikdasmen Kemendikbud, E-Learning merupakan pembelajaran dengan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Sedangkan pembelajaran offline merupakan singkatan dari out-of-system learning atau dalam istilah offline, artinya cara belajar ini tidak berbeda. Gaya belajar konvensional yang biasa digunakan oleh guru atau dosen di masa lalu, ada beberapa perubahan, seperti waktu belajar yang lebih singkat dan materi yang lebih sedikit.[8]

Dalam hal ini Indonesia memasuki *new normal*, *new normal* adalah kehidupan baru, dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan prosedur medis yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti memakai masker, sering cuci tangan, jaga jarak. Di era *new normal* ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah kebijakan, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan tahun ajaran baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas kampus atau layanan kampus. Pelaksanaan kenormalan baru berdampak pada dunia pendidikan dimana siswa kini belajar dari rumah dengan menerapkan proses pembelajaran secara online.[9]

Dengan ditetapkannya pembelajaran melalui jaringan di era *new normal*, maka kuliah online menjadi solusi untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar di tengah merebaknya virus Covid-19. Pembelajaran online menjadi solusi untuk melanjutkan kembali kegiatan kegiatan belajar mengajar. Di masa

[8] Rio Erwan Pratama, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal 51-52.

[9] Dafik Saputro dan Ariesty Fujiastuti, Pembelajaran Fabel Di Era *New Normal* Dengan Media Komik, *Jurnal Mercubuana*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal 228.

new normal, berbagai alternatif penawaran aplikasi e-learning semakin banyak diminati.

Pembelajaran online atau daring (networking) dilakukan melalui berbagai aplikasi. Berbagai pilihan aplikasi tersebut, *zoom*, *google classroom*, *email*, dan banyak lagi. Perubahan kebiasaan pembelajaran ini bukan tanpa masalah. Perubahan metode pembelajaran dari metode tradisional dan tatap muka menjadi online menimbulkan reaksi beragam dari mahasiswa.[10]

Seperti halnya yang terjadi di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sejak ditetapkan proses belajar mengajar melalui metode jaringan (daring) pada awal Maret 2020, proses pembelajaran yang berlangsung di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh menimbulkan berbagai reaksi. Diantaranya jaringan internet yang susah didapat bagi mahasiswa/mahasiswi yang berada di pelosok daerah, pembagian kuota internet yang tidak merata, kurangnya fasilitas bacaan online yang dapat diakses di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penguasaan media yang belum sepenuhnya dimengerti oleh mahasiswa/mahasiswi dan dosen, rasa kepedulian yang kurang terhadap perkuliahan, serta pemahaman materi yang kurang terhadap matakuliah praktikum.

Permasalahan yang dihadapi tersebut membuat sejumlah mahasiswa/mahasiswi dan juga dosen mengalami berbagai kesulitan saat melakukan proses belajar mengajar di era *new normal*. Hal ini cenderung membuat mereka merasakan perubahan yang sangat drastis terhadap metode

[10]Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, J*urnal Basicedu.*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 368-369.

pembelajaran dalam jaringan (daring), terlebih dalam proses keefektifan komunikasi yang terjadi saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti ingin mengkaji tentang "Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)".

B. Rumusan Masalah

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan yang dilakuka oleh pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memaknai maksud pesan sesuai dengan apa yang disampaikan sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. maka dari itu, sebelum memasuki era kenormalan baru, setiap perguruan tinggi diharapkan mempersiapkan strategi dan model pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap perguruan tinggi harus jelas mencakup tujuan pembelajaran yang terukur.

Adapun berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan ini terfokus maka penulis membatasi kajian ini yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi Mahasiswa/Mahasiswi dan Dosen selama komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Mahasiswa/Mahasiswi dan Dosen selama komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan penelitian Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi kepada pengelola lembaga akademik tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya, bahwa penelitian ini dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang "Komunikasi Efektif Era *New Normal* Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh" tersebut, maka dijelaskan maknanya seperti berikut :

1. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan mendasar pada orang-orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi yang efektif adalah untuk memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lebih lengkap, transmisi dan respon seimbang, dan pelatihan yang baik menggunakan bahasa non-verbal.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya The Psychology of Communication, komunikasi yang efektif dicirikan oleh pengertian, yang dapat menimbulkan kenikmatan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya mengarah pada tindakan.[11]

2. Era *New Normal*

Sigit Pamungkas, Guru Besar Ilmu Politik Universitas Gajah Mada menjelaskan, *new normal* merupakan cara hidup baru atau *new way of doing life* ditengah pandemi Covid-19 yang belum usai. Sigit menjelaskan, *new normal* diperlukan untuk mengatasi problematika kehidupan di masa Covid-19. Sigit mencontohkan, *new normal* merupakan alternatif yang melandasi kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, dia menjelaskan, kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online).

[11]Hugo Aries Suprapto, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Vol. 11, No. 1, 2017, hal. 17.

Selain itu, anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), Viryan Azis sempat menyampaikan dalil istilah *New Normal*. Menurutnya, *new normal* ini sudah pernah diteliti oleh Charles Robert Darwin. Viryan mengatakan Charles, melalui bukunya On the Origin of Species, telah mengemukakan teori ilmiah tentang populasi yang berevolusi dari generasi ke generasi melalui seleksi alam. Meski tidak identik, Charles setidaknya memberikan landasan teoretis tentang bagaimana manusia beradaptasi. Meski tidak berubah, cara masyarakat beradaptasi dengan perubahan akibat Covid-19 memperkuat teori *new normal*. [12]

Secara umum disepakati, *new normal* menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19. Sebagai contoh, kasus Covid-19 di Indonesia saja sudah lebih dari hitungan bulan. Waktu yang membentuk perilaku baru ini bahkan sudah melebihi dari enam bulan. Sehingga, kebiasaan itu menjadi kebiasaan baru yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa ahli yang menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membentuk *new normal*, antara lain Dr Maxwell Maltz dari buku Psychocybernetics menetapkan 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru. Namun, Phillippa Lally dari University College London mengatakan penelitiannya membutuhkan rata-rata 66 hari untuk mengubah kebiasaan menjadi

[12] Andrian Habibi, Normal Baru Pasca Covid-19, *Buletin Hukum Dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 198-199.

kebiasaan, seperti yang dipublikasikan dalam European Journal of Social Psychological Research.[13]

Untuk saat ini, kesepakatan awal *new normal* berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan individu/masyarakat global saat masa pandemi Covid-19. Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo melalui akun Twitter Sekretariat Kabinet yang menyampaikan istilah *New Normal*: "PSBB tidak dicabut, tapi kita harus memiliki sebuah tatanan kehidupan baru (*New Normal*) untuk bisa berdampingan dengan Covid-19. Artinya, kehidupan masyarakat berjalan. Tapi kita juga harus bisa menghindari diri dari COVID-19, dengan cara cuci tangan setelah beraktivitas, jaga jarak yang aman, dan pakai masker"[14]

Dengan demikian, *new normal* dapat dipahami sebagai status sosial dan/atau kebiasaan masyarakat atau perilaku individu yang muncul akibat Covid-19. *New normal* kita antara lain enggan bersalaman atau berjabat tangan. Muncul kebiasaan baru dalam Covid-19 yang menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Contoh lain, kebiasaan memakai masker. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan jaga jarak.

3. Proses Pembelajaran

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar berkembang dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Belajar juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan

[13] Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*...,hal. 200.
[14] Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*...,hal. 202.

kepada siswa dalam proses belajar. Peran Dari guru, sebagai pengawas, meninggalkan dari siswa bermasalah. Dalam pembelajaran tentunya juga banyak perbedaannya, ada siswa yang bisa menyerap pelajaran, ada juga siswa yang lambat dalam memahami pelajaran. Kedua perbedaan ini menyebabkan guru mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi masing-masing siswa. Jadi, jika sifat belajar adalah "berubah", maka sifat belajar adalah "pengaturan".

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran ini merupakan proses interaktif antara pendidik, dengan peserta, peserta didik, dan sumber belajar orang membuka lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang terdiri dari komponen utama yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar, jadi yang dikatakan dengan proses belajar adalah suatu sistem terdiri dari satu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[15]

[15]Aprida Pane Muhammad dan Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2, 2017, hal. 337-338.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk tujuan memperoleh bahan pembanding dan referensi. Selain itu, untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah (2021)

   Jurnal yang ditulis oleh Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah berjudul *"Efektivitas pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta".* Penelitian ini merupakan penelitian dengan model Kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online berkelanjutan bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sangat tidak efektif, yang disebabkan oleh kebosanan berulang yang telah mencapai titik jenuh. Seiring dengan rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan internet, kurang dari setengah dari materi yang dapat diserap oleh siswa. Oleh karena itu,

pembelajaran daring dinilai cukup efektif bila dilakukan sewaktu-waktu, tidak terus menerus dalam 1 semester. Dapat dibayangkan bahwa dalam 1 semester ada sekitar 10 mata pelajaran yang diberikan dengan total 15 pelajaran, sehingga total seorang siswa harus menghadap layar komputer sebanyak 150 kali. Ke depan, pembelajaran online hanya dapat berlangsung dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan pertemuan tatap muka, seperti bencana alam, dan dengan profesionalisasi guru dalam penggunaan aplikasi, sehingga pembelajaran tidak membosankan.[16]

2. Jurnal yang ditulis Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati (2020)

Jurnal yang ditulis oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati berjudul "*Pembelajaran daring dan luring di Masa Pandemi Covid 19*". Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran online dan pembelajaran offline dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sejak kasus Covid 19 mulai meningkat, sekolah atau universitas tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah menerapkan sistem di rumah saja, langkah yang baik untuk mengatasi hal ini adalah Masalah penggunaan jaringan dan teknologi informasi untuk sistem pembelajaran khususnya di sekolah, dalam proses ini guru Siswa banyak menghadapi kendala saat pertama kali menerapkan pembelajaran daring

[16] *Jurnal Basicedu*.

seperti kendala oleh sinyal dan sejenisnya, namun kendala tersebut tidak menjadi kendala untuk pendidikan siswa, seiring waktu, pemerintah mengizinkan sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah, Setiap pembelajaran terkadang memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya pembelajaran online dan offline di masa pandemi Covid 19, namun dari sistem pembelajaran online dan offline diharapkan guru dapat berinovasi dalam pendidikannya. Agar keberhasilan akademik dapat dicapai dengan benar atau efisien.[17]

3. Jurnal yang ditulis Sri Hartini, Fanny Hendro Aryo Putro (2021)

Jurnal yang ditulis oleh Sri Hartini, Fanny Hendro Aryo Putro dengan judul "*Komunikasi yang Efektif dalam proses pembelajaran daring di Universitas Boyolali*". Penelitian ini merupakan penelitian partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi dan mengarahkan proses pembangunan sistem pengembangan pembelajaran di Universitas Boyolali.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa yang lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Jika materi presentasi dirancang secara detail dan sistematis, dengan metode komunikasi yang efektif, proses pembelajaran di Universitas Boyolali meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa. Keterbatasan-keterbatasan yang ditemui dalam proses pembelajaran online ini dapat diwujudkan dengan kegiatan sosialisasi yang lebih kuat antara guru, guru dan siswa. Selain itu, pencarian alternatif untuk

[17] *Gagasan Pendidikan Indonesia.*

menghadapi kendala, termasuk pencarian alternatif siswa untuk mengurangi hambatan. Secara keseluruhan, pembelajaran online itu seru, menantang kemandirian siswa dalam belajar, dan menjadi solusi terbaik di masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan physical distancing.[18]

4. Jurnal yang ditulis Prima Dian Prasasti (2021)

Jurnal yang ditulis Prima Dian Prasasti dengan judul *"Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19".* Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online di tengah pandemi Covid19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran asinkron merupakan cara komunikasi yang efektif diterapkan untuk pembelajaran online selama pandemi Covid19. Memang, melalui komunikasi pembelajaran asynchronous, interaktivitas pembelajaran dapat tercermin dalam pembelajaran jarak jauh online melalui jaringan pengetahuan, seperti Kompas, Kaskus, Instagram, email dan media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, WhatsApp dan Google+. Berbagai sumber daya dan kegiatan membuat komunikasi multi-arah lebih mudah, lebih efektif, dan tidak membosankan bagi siswa.[19]

Berikut perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah memiliki perbedaan dengan penelitian ini :

[18] *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*.
[19] *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei sedangkan penelitian ini pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.
b. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas PGRI Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
c. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya menggunakan angket sedangkan penelitian ini wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati memiliki perbedaan dengan penelitian ini :
   a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah guru sedangkan dalam penelitian ini mahasiswa dan dosen.
   b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
   c. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya wawancara dan observasi sedangkan penelitian ini wawancara dan dokumentasi.
3. Penelitian yang ditulis oleh Sri Hartini, Fanny Hendro Aryo Putro memiliki perbedaan dengan penelitian ini :

a. Pendekatan dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan partisipatif dengan teknik observasi sedangkan penelitian ini pendekatan yang digunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Universitas Boyolali sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Penelitian yang ditulis oleh Prima Dian Prasasti memiliki perbedaan dengan penelitian ini :

a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa dan guru sedangkan dalam penelitian ini mahasiswa dan dosen.

b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebelumnya teknik studi pustaka sedangkan penelitian ini wawancara dan dokumentasi.

c. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Universitas Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas manusia untuk saling tahu atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri menggunakan suatu hal yg disebut sebagai efek komunikasi. Komunikasi adalah komunikasi sosial, terkait menggunakan interaksi antar manusia di

dalamnya. Disana dipelajari pernyataan manusia yang bersifat umum menggunakan lambang-lambang atau simbol yang mempunyai arti. Esensinya merupakan kecenderungan makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi.

Komunikasi akan berlangsung selama terdapat kecenderungan makna di dalam sesuatu yang dipercakapkan atau disampaikan. Kecenderungan makna pada hal ini merupakan kecenderungan bahasa yang digunakan pada penggunaan dalam suatu kalimat atau istilah yang disampaikan pada suatu bahasa tertentu. Meski demikian, hal tersebut belum mengklaim terjadi kecenderungan makna bagi orang lain yang ditimbulkan lantaran kesalahan pengertian menurut makna yg terkandung pada bahasa tadi. Jika kedua orang yg berbahasa dan bermakna sama pada pada suatu pengertian maka dianggap menjadi komunikatif. [20]

Jadi, secara umum, komunikasi bisa didefinisikan upaya penyampaian pesan antara manusia. Jadi, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari upaya penyampaian pesan antar manusia. Objek ilmu komunikasi merupakan komunikasi, yaitu upaya untuk mengungkapkan pesan antar manusia. Ilmu komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan ke non-manusia (fauna dan tumbuhan).[21]

---

[20] Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), hal. 1.

[21] Nuryani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. IV, hal. 56.

2. Jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memakai simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara ekspresi juga tulisan, yang dilakukan antara pembicara dan pendengar sehingga pesan yang disampaikan bisa dimengerti atau dipahami. Komunikasi verbal terdiri menurut dua macam yaitu komunikasi ekspresi reseptif dan komunikasi verbal ekspresif. Komunikasi verbal reseptif merupakan komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon atau tahu antara lain membaca ujaran atau tulisan untuk tahu apa yang diujarkan atau ditulis oleh lawan bicaranya. Sedangkan komunikasi verbal ekspresif merupakan komunikasi yang dilakukan secara aktif pada mengungkapkan pesan secara langsung memakai bahasanya, antara lain ejaan jari, isyarat. [22]

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang menggunakan tanda-tanda verbal, baik kata tunggal maupun kata ganda dengan rangsangan bibir selama berbicara untuk menyampaikan pesan dengan upaya sadar atau tidak sadar yang melibatkan orang lain, disebut komunikasi verbal. Komunikasi verbal berguna untuk menjalin interaksi sosial dengan keluarga dan

[22] Etty Hasmayati, Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar, *Jurnal Untirta*, Vol. 1. No 2, 2016, hal. 178-179.

lingkungan sekitar.[23]

b. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi makna pada komunikasi verbal. Komunikasi non verbal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi non verbal ekspresif dan komunikasi non verbal reseptif. Komunikasi non verbal meliputi komunikasi non verbal reseptif meliputi membaca ucapan, membaca ekspresi, membaca sinyal dari lawan bicara.[24]

3. Hambatan Komunikasi

Dalam hal komunikasi verbal dan non-verbal, seringkali tidak semua pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar. Hal ini disebabkan adanya faktor penghambat komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Beberapa faktor yang menghambat komunikasi adalah:

a. Masalah dalam penyusunan pesan disebabkan oleh munculnya keraguan tentang isi pesan, kurangnya keakraban dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerimanya. Selain itu, mungkin juga ada emosi yang saling bertentangan atau kesulitan mengekspresikan pikiran atau ide.

b. Masalah media sebagai alat dalam proses pengiriman pesan.

---

[23] Pratiwi Sapani Tanjung, Izzati dan Sri Hartati, Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3, 2020, hal 3383.

[24] Etty Hasmayati, Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar..., hal. 178-179.

c. Masalah penerimaan pesan dapat dideteksi, seperti persaingan visual/pendengaran/akustik, suasana tidak nyaman, pencahayaan yang mengganggu, fokus yang kabur.

d. Masalah menafsirkan pesan dipengaruhi oleh perbedaan konteks, interpretasi makna, perbedaan respons emosional, dan lain-lain.[25]

C. Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan mendasar pada orang-orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi yang efektif adalah untuk memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lebih lengkap, transmisi dan respon seimbang, dan pada saat yang sama melatih mahir penggunaan bahasa non verbal, dan mampu mendorong perubahan sikap.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, komunikasi yang efektif dicirikan oleh adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya mengarah pada tindakan.[26]

Sederhananya, komunikasi yang efektif terjadi ketika orang mampu menyampaikan apa yang ingin mereka katakan secara akurat dan tepat.

---

[25] Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hal. 18-19.

[26] Hugo Aries Suprapto, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. XI, No. 1, 2017, hal. 17.

2. Bentuk dan Karakteristik Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif mencakup bentuk komunikasi verbal efektif dan non verbal efektif.

a. Komunikasi Verbal Efektif

Komunikasi verbal efektif mempunyai karakteristik jelas dan ringkas. Perbendaharaan kata mudah dimengerti, mempunyai arti denotative serta konotatif, intonasi mampu mempengaruhi isi pesan, kecepatan bicara yang memiliki tempo dan jeda yang tepat, serta memiliki unsur humor.

1) Jelas dan ringkas

Komunikasi berlangsung efektif, sederhana, pendek, dan langsung. Semakin sedikit kata yang digunakan, semakin kecil kemungkinan terjadi keracuan. Kejelasan dapat dicapai dengan berbicara perlahan dan jelas.

2) Perbendaharaan kata

Gunakan kata-kata yang mudah dipahami. Komunikasi akan gagal jika pengirim pesan tidak dapat menerjemahkan kata-kata dan ucapan.

3) Arti denotatif dan konotatif

Saat berkomunikasi, pengirim pesan harus tahu bagaimana memilih kata-katanya agar tidak disalahpahami. Makna denotatif memberikan makna yang sama pada kata yang digunakan, sedangkan makna tersirat adalah kebalikannya. Ada hal-hal

seperti pikiran, perasaan, atau gagasan yang terkandung dalam sebuah kata yang mengikuti pesan.

4) Intonasi

Suara komunikator dapat mempengaruhi makna pesan. Suara memiliki dampak yang sangat besar terhadap makna pesan yang dikirim karena emosi seseorang secara langsung dapat mempengaruhi nada suara.

5) Kecepatan berbicara

Keberhasilan komunikasi verbal dipengaruhi oleh kecepatan bicara dan ritme bicara yang benar.

6) Humor

Humor meningkatkan kesuksesan dengan memberikan dukungan emosional kepada komunikator.

b. Komunikasi Non verbal

Komunikasi non verbal dapat dikomunikasikan dengan banyak cara, yaitu penampilan, postur, gaya berjalan, ekspresi wajah, dan sentuhan.

1) Penampilan fisik

Kesan pertama terjadi dalam 20 detik hingga 4 menit pertama, 88% tayangan pada seseorang berdasarkan penampilannya. Bentuk tubuh, pakaian, rias wajah menunjukkan kepribadian, status sosial, pekerjaan, agama, budaya dan citra diri.

2) Sikap tubuh dan cara berjalan

Postur tubuh dan gaya berjalan mencerminkan konsep diri, suasana hati, dan Kesehatan.

3) Ekspresi wajah

Wajah adalah bagian tubuh yang paling ekspresif. Ekspresi wajah sering digunakan sebagai dasar penting untuk menentukan opini antar individu.

4) Sentuhan

Kasih sayang, dukungan emosional, dan perhatian diberikan melalui sentuhan.

Komunikasi dikatakan efektif jika menghasilkan efek atau perubahan yang diharapkan oleh sumbernya, seperti pengetahuan, sikap dan perilaku, atau ketiganya. [27]

3. Prinsip Komunikasi Efektif

Prinsip-prinsip komunikasi yang efektif mencakup rasa hormat (Respect), empati (Empathy), pendengaran (Audible), kejelasan (Clarity), kerendahan hati (Humble),natau singkatnya REACH.

a. Respect (Respek)

Respect adalah perasaan positif atau harga diri terhadap orang lain. Anda menghargai orang lain sama seperti anda menghargai diri sendiri. Setiap orang ingin dihargai dan dihormati dan menjadi kebutuhan individu. Dalam bukunya How to Make Friends and Influence People, Dale Carnegie juga menjelaskan bahwa rahasia

[27] Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), Cet. 1, hal. 47.

terbesar dalam berurusan dengan orang lain adalah penilaian yang jujur dan tulus. Anda harus selalu menghormati prinsip rasa hormat ini dalam komunikasi. Tidak ada rasa hormat tanpa kepercayaan dan tidak ada kepercayaan tanpa integritas -Samuel Johnson.

b. Empathy (Empati)

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam situasi atau kondisi yang dialami orang lain. Anda bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Komunikasi akan terjalin dengan baik tergantung pada keadaan psikologis lawan bicara. Empati Anda harus menempatkan diri Anda pada posisi pendengar yang baik, bahkan sebelum orang lain mendengarkan Anda. Stephen R Covey menjelaskan bahwa salah satu dari tujuh kebiasaan manusia yang efektif adalah memahami sebelum dipahami (seek first to understand).

c. Audible (Dapat Didengar)

Audible berarti pesan Anda harus didengar dan dipahami. Untuk ini yang harus dilakukan yaitu :

1) Pertama, pesan harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Hindari bahasa yang tidak dimengerti orang lain.
2) Kedua, katakan apa yang penting. Sederhanakan pesan Anda. Langsung pada inti, karena kebanyakan orang tidak suka mendengarkan hal-hal yang bertele-tele.

3) Ketiga, gunakan bahasa tubuh Anda. Teman bicara dapat dengan mudah membaca ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan dan posisi tubuh. Tunjukkan keaslian Anda dengan mengoptimalkan bahasa tubuh dan pesan Anda.

4) Keempat, gunakan ilustrasi atau contoh. Analogi sangat membantu dalam penyampaian Pesan. Gunakan ilustrasi dan contoh khusus.

d. Clarity (Jelas)

Clarity adalah adalah kejelasan pesan yang disampaikan. Salah satu penyebab kesalahpahaman antara satu orang dengan orang lain adalah informasi yang mereka terima tidak jelas. Hindari orang berspekulasi atau menafsirkan apa yang mereka dengar. Langkah terbaik sebelum berkomunikasi adalah dengan jelas mendefinisikan tujuan Anda dan memperjelas intonasi suara Anda. Sadarilah bahwa Anda memiliki tujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan Anda dengan nada yang baik.

e. Humble (Rendah Hati)

Kerendahan hati tidak berarti Anda rendah diri, kerendahan hati memberi orang lain kesempatan untuk berbicara terlebih dahulu dan Anda menjadi pendengar yang baik. Sikap ini membangun rasa hormat dan akhirnya mengembangkan rasa hormat terhadap orang yang Anda ajak bicara. Kesopanan Anda memberi tanda positif bahwa

Anda berada di tempat yang tepat dalam komunikasi dua arah yang saling menguntungkan.[28]

Adapun dengan mengukur efektivitas suatu komunikasi, ada lima faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi yang efektif, yaitu:

1) Pemahaman yang dimaksud adalah penerimaan yang cermat dari komunikator (penerima pesan) untuk stimulus. diinginkan oleh komunikator (pengirim pesan). Dalam hal ini, komunikasi dikatakan efektif jika penerima pesan memahami sepenuhnya apa yang dikomunikasikan oleh pengirim pesan.
2) Komunikasi yang efektif terjadi apabila ada rasa saling senang antara komunikator dan komunikan. Komunikator merasa senang ketika menyampaikan informasi kepada komunikan dan sebaliknya komunikan juga senang ketika menerima informasi dari komunikator.
3) Mempengaruhi sikap tindakan orang lain adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi, komunikator berusaha mempengaruhi sikap komunikan dan berusaha membuatnya mengerti perkataannya. Jika komunikator dapat mengubah sikap dan tindakan komunikan, maka komunikasi yang efektif dapat dikatakan telah terjadi.

[28] Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 48-49.

4) Memperbaiki hubungan salah satu kegagalan utama dalam komunikasi adalah munculnya gangguan yang disebabkan oleh buruknya hubungan antara komunikator dan komunikan. Itu terjadi karena frustasi, kemarahan, atau kebingungan antara dua orang. Oleh karena itu, agar dapat berkomunikasi secara efektif, terlebih dahulu perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan hubungan antara komunikator dan komunikan.

5) Tindakan mendorong komunikan untuk bertindak sesuai dengan keinginan komunikator adalah hal yang paling sulit dicapai dalam komunikasi. Namun, efektivitas komunikasi sangat tergantung pada tindakan yang dilakukan komunikan setelah berkomunikasi. Jika komunikan bertindak sebagai komunikator yang berbicara, maka komunikasi yang efektif dapat dikatakan telah terjadi.

Jika komunikan melakukan kelima hal tersebut, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Lima tahap komunikasi ini sering disebut sebagai kaidah lima. Dengan kelima standar dan aturan tersebut, kita dapat menilai apakah komunikasi yang kita lakukan selama ini efektif.[29]

[29] Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi…*, hal. 50-51.

4. Membangun Komunikasi Efektif

Organisasi tidak akan efektif tanpa adanya komunikasi antara orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan kegiatan dimana seorang pemimpin menghabiskan waktunya untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Dengan komunikasi, fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat dilakukan. Komunikasi bergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga bergantung pada komunikasi. Persepsi mencakup semua proses yang dilakukan seseorang untuk memahami informasi tentang lingkungannya. Baik buruknya proses komunikasi tergantung pada persepsi masing-masing partisipan. Kesalahpahaman antara penerima dan pengirim informasi akan menyebabkan kegagalan komunikasi.

Beberapa elemen komunikasi yang berperan dalam menciptakan dan mempertahankan otoritas objektif dalam suatu organisasi adalah:

a. Saluran komunikasi harus diketahui dengan pasti
b. Harus ada komunikasi formal untuk setiap anggota organisasi
c. Jalur komunikasi harus langsung dan sesingkat mungkin
d. Jalur komunikasi formal harus digunakan secara formal
e. Penanggung jawab pusat kendali komunikasi harus orang yang kompeten
f. Jalur komunikasi tidak boleh terputus selama organisasi berlangsung

g. Setiap komunikasi harus disahkan.[30]

D. *New Normal*

1. Pengertian *New Normal*

New normal adalah bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis, dan adaptasi sistem baru dapat mencegah terulangnya atau mempersiapkan situasi krisis. Secara epistemologis, *new normal* merupakan sinyal perubahan mendasar.[31]

Menurut Ketua Tim Ahli Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap beraktivitas seperti biasa, namun disertai dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid19. Prinsip *new normal* adalah mampu beradaptasi dengan ritme kehidupan. "Transisi ini tentang menata hidup baru dan perilaku baru di masa pandemi, yang kemudian ditunda hingga ditemukan vaksin untuk melawan Covid 19.[32]

2. Kebijakan *New Normal*

Pada akhir April 2020, WHO melayangkan gagasan *new normal*, sebagai bentuk transisi kembali ke kehidupan normal pasca pandemi. WHO mengacu pada kebutuhan untuk merancang dan menetapkan

---

[30]Ari Cahyono, *Menciptakan Sebuah Komunikasi Efektif*, (Jawa: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 36-37.

[31] Erwan Agus Purwanto dkk, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2020), hal. 7-8.

[32]Ahmad Rosidi, Penerapan *New Normal* (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif, Fakultas Hukum, Universitas Gunung Rinjani-Indonesia, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 8, No. 2, 2020, hal. 194.

protokol baru berdasarkan standar kesehatan yang diperlukan selama masa transisi sebelum kegiatan ekonomi dan sosial dilanjutkan. Protokol gaya hidup dan perilaku yang dapat mencegah COVID-19 menjadi prasyarat yang harus dikenali dan diterapkan oleh individu oleh organisasi sosial, politik/pemerintah, dan ekonomi sebelum kembali beroperasi. Di masa *new normal*, berikut berbagai infografis dan poster tentang perilaku hidup aman dan protokol kesehatan COVID-19 yang perlu disesuaikan sebelum pembatasan atau lockdown dilonggarkan.

Di Indonesia, adopsi *new normal* muncul pada pertengahan Juni 2020, diawali dengan pengumuman Presiden Jokowi tentang kesiapan menghadapi COVID-19. Seperti gagasan WHO, *new normal* dari sudut pandang pemerintah merupakan mekanisme transisi untuk mendorong kembalinya aktivitas ekonomi dan sosial. Dari sisi operasional, pernyataan Presiden tersebut dilanjutkan dengan penyusunan berbagai prosedur pengamanan COVID-19 yang diperlukan di tempat kerja, fasilitas pelayanan publik, lembaga keagamaan, transportasi, perjalanan, dan sebagainya.[33]

Sementara itu, bagi masyarakat menengah ke bawah, mereka cenderung puas dengan *new normal* karena membuka harapan bagi mereka untuk kembali bekerja dan mendapatkan penghasilan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kelas menengah ke bawah (kebanyakan pekerja informal) tidak memiliki keistimewaan WfH dan cenderung menabung

[33]Erwan Agus Purwanto dkk, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*…, hal. 6-7.

kecil. Sementara itu, bagi masyarakat menengah ke bawah, mereka cenderung puas dengan *new normal* karena membuka harapan bagi mereka untuk kembali bekerja dan mendapatkan penghasilan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kelas menengah ke bawah (kebanyakan pekerja informal) tidak memiliki keistimewaan WfH dan cenderung menabung kecil.[34]

Berbagai kebijakan pemerintah yang diterapkan selama merebaknya wabah Covid-19 bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Corona menyebar di masyarakat. kebijakan tersebut adalah: a) kebijakan tinggal di rumah; b) Kebijakan Social Distancing (Social Distance); c) Kebijakan Physical Distancing; d) Kebijakan penggunaan alat pelindung diri (masker); e) Kebijakan menjaga kebersihan diri (Cuci Tangan); f) Menunda semua pertemuan massal; g) kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); h) Kebijakan Penegakan Kebijakan *New Normal*.[35]

3. Media Pembelajaran selama pandemi Covid-19

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus tetap berjalan walaupun dengan cara yang berbeda jadi siswa tetap belajar. Menurut Dabbagh dan Ritland Explained, pembelajaran online adalah sistem pembelajaran terbuka dan terdistribusi menggunakan perangkat pembelajaran, atau alat bantu, pendidikan yang dimungkinan melalui

[34]Erwan Agus Purwanto dkk, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2020), hal. 41-42.

[35] Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Journal Publicuho*, Vol. 3, No. 2, 2020 hal. 273.

internet dan teknologi berbasis jaringan agar memfasilitasi pembentukan belajar dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna.

Berbagai contoh media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah:

a. Media Pembelajaran Online

Media pembelajaran online dapat dipahami sebagai media yang dilengkapi dengan pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengontrol dan mengakses apa yang dibutuhkan pengguna. Manfaat penggunaan materi pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri dan interaktivitas tinggi, dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan pengalaman belajar lebih banyak, dengan teks, audio, video dan animasi digunakan untuk menyampaikan informasi dan sama nyamannya saat mentransmisikan, memperbarui konten, mengunduh , siswa juga dapat mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di forum diskusi, menggunakan ruang obrolan, menghubungkan konferensi video untuk bertukar secara langsung.[36]

Oleh karena itu, materi pembelajaran online menjadi salah satu dari strategi atau langkah yang dipilih oleh pendidik di untuk memfasilitasi proses pembelajaran , terutama pembelajaran jarak jauh. Materi pembelajaran online biasanya meliputi grup WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meetings, Youtube, Email,

[36]Novita arnesi dan abdul hamid k, Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, 2015, hal 88.

Edmodo dan lain-lain. Jadi dari materi e-learning , atau online yang digunakan, diharapkan dapat membantu siswa mencapai dan meningkatkan hasil belajar mereka di masa pandemi ini. Prestasi akademik merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai seorang siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Namun dalam hal ini evaluasi harus dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan langkah perbaikan dimana sudah pasti dalam implementasi pembelajaran online (daring).[37]

E. Komponen Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Dalam kegiatan pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola-pola interaktif yang saling mempengaruhi, namun komponen terpadu tersebut terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Komponen pendidikan meliputi: 1) tujuan, 2) peserta didik, 3) pendidik/guru, 4) isi/materi, 5) metode, dan 6) situasi lingkungan.[38]

Karena penulis ingin mengkaji di perguruan tinggi khususnya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka komponen pembelajaran guru disebut dengan dosen dan siswa disebut dengan mahasiswa.

1. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan adalah pedoman arah yang dituju dalam kegiatan pendidikan. Dengan tujuan yang jelas, komponen pendidikan lainnya dan

[37]Ulfaida dan Triesninda Pahlevi, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN 1 Lamongan, *Jurnal Edukasi*, Vol. 8, No. 2. 2021, hal 25-26.

[38] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah* Unggulan (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hal. 17.

kegiatannya selalu berpedoman pada tujuan, sehingga efektivitas proses pendidikan selalu diukur apakah mencapai tujuan atau tidak.[39]

2. Komponen Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[40]

Namun secara formal peserta didik adalah orang yang sedang ada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.[41]

Di perguruan tinggi, siswa sering disebut sebagai mahasiswa yang berarti adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya, menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar resmi untuk mengambil mata kuliah di suatu perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun.[42] Ahmad menambahkan, mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mendapat status karena keterkaitannya dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan intelektual potensial atau intelektual muda dalam masyarakat yang seringkali menghadapi berbagai prasyarat. Menurut Suwono, mahasiswa adalah mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi, dalam proses mengikuti perguruan tinggi (semakin berintegrasi

[39] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah* Unggulan…, hal. 18.
[40] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah* Unggulan…, hal. 20.
[41] Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press), hal. 77.
[42] Sarwono, *Pendidikan Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Grafika Jaya, 2009), hal. 23.

dengan masyarakat), terdidik dan ingin menjadi calon intelektual.[43]

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah suatu status yang dimiliki seseorang karena hubungannya dengan suatu perguruan tinggi yang dikatakan sebagai calon intelektual. Ada tujuh kearifan yang digagas Suwono yang biasa dikenal dengan Multiple Intelligences. Ketujuh kecerdasan tersebut adalah: kecerdasan linguistik, matematika, spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

a. Adapun peran dan fungsi yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu:

Sebagai calon intelektual yang banyak memberikan sumbangsih bagi kemajuan negara, mahasiswa diharapkan memiliki peran sebagai berikut:

1) Mahasiswa Sebagai "Iron Stock"

Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan kualitas tinggi menggantikan generasi sebelumnya. Pada hakikatnya, mahasiswa adalah aset, cadangan, dan harapan bangsa di masa depan.[44] Tidak dapat disangkal bahwa semua institusi yang ada bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergeseran kekuasaan dari tua ke muda, sehingga reinvention harus terus dilakukan. Dunia kampus dan

[43] Ahmad, *Pendidikan Jangka Panjang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 209), hal. 92.
[44] Ahmad, *Pendidikan Jangka Panjang*…, hal. 96.

mahasiswanya merupakan kerangka dinamis, sayang sekali jika tidak dibiasakan dengan mereka yang memiliki kesempatan.

Dalam konsep Islam sendiri, peran pemuda sebagai generasi pengganti tersirat dalam Al Maidah: 54, yaitu sebagai pengganti generasi yang telah rusak dan memiliki karakter untuk mencintai dan dicintai, lembut untuk beriman. , dan keras terhadap orang-orang kafir.

Sejarah telah membuktikan bahwa perubahan besar ada di tangan generasi muda, dari zaman para nabi, kolonialisme, hingga era reformasi, kaum muda berada di garda depan untuk mengubah status negara. Yang harus dilakukan mahasiswa untuk memenuhi peran Iron Stock adalah memupuk pengetahuan yang beragam, baik dari sisi profesional maupun sosial, serta tidak lupa untuk belajar dari kesalahan generasi sebelumnya.

2) Mahasiswa Sebagai "Guardian of Value"

Mahasiswa sebagai Guardian of Value berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Nilai yang harus dipertahankan adalah sesuatu yang mutlak benar, dan tidak diragukan lagi. Nilai jelas bukan hasil pragmatisme, ia harus berasal dari esensi Yang Maha Benar dan Maha Mengetahui.

Selain nilai-nilai di atas, ada nilai lain yang memenuhi kriteria sebagai nilai-nilai yang harus dijunjung mahasiswa, yaitu nilai-nilai kebenaran ilmiah. Bahkan jika fakta ilmiah ini adalah

untuk mewakili kebesaran dan keberadaan Allah, sebagai Dzat Yang Maha Tahu. Sebagai mahasiswa, kita harus dapat menemukan berbagai kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan, yang diambil dari ilmu yang kita peroleh, kemudian kita harus menerapkan dan mempertahankannya di masyarakat.[45]

3) Mahasiswa Sebagai "Agent of Change"

Mahasiswa adalah kelompok yang harus berada di garda depan perubahan karena mahasiswa adalah kelompok eksklusif, hanya 5% pemuda yang dapat mempertahankan status mahasiswa, dan dari angka ini juga dimungkinkan untuk hitung berapa persen yang masih mau meneliti tentang peran mahasiswa di negara dan bangsanya ini. mahasiswa yang sadar akan hal ini tidak boleh menyerah begitu saja. Mereka tidak boleh membiarkan negara ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan ini.[46]

4) Fungsi Mahasiswa

Berdasarkan misi universitas sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Hatta yang dikutip oleh Hasan, yaitu membentuk manusia yang beretika dan demokratis sebagai berikut:

a) Memiliki rasa tanggung jawab untuk kemaslahatan masyarakat

b) Kompeten dan mandiri dalam memelihara dan

[45] Ahmad, *Pendidikan Jangka Panjang*…, hal.95.
[46] Ahmad, *Pendidikan Jangka Panjang*…, hal. 97.

memajukan ilmu pengetahuan

c) Mampu mengambil posisi dan tugas dalam masyarakat.[47]

3. Komponen Guru/Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang merespon kebutuhan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.[48] Ada dua jenis pendidik, yaitu pendidik menurut fitrahnya (orang tua) dan pendidik menurut jabatannya (guru). Abudin Nata menjelaskan bahwa "dari komponen pendidikan, guru merupakan komponen pendidikan yang paling penting, terutama menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.[49]

Adapun definisi dosen perguruan tinggi adalah pegawai negeri sipil yang mempunyai jabatan fungsional.[50] Dosen adalah pendidik profesional dan ilmiah utama transformasi, pengembangan, dan diseminasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat pada tingkat pendidikan tinggi.[51]

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, diperoleh melalui pendidikan tinggi pascasarjana terakreditasi yang relevan dengan bidang keahliannya. Kualifikasi minimal bagi dosen adalah lulusan program magister untuk mengabdi pada program magister untuk mengabdi pada

---

[47] Hasan, *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan*, (Surabaya: Unnes, 2009), hal. 34.

[48] Zakiyah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 19.

[49] Abudin Nata, *Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 251.

[50] Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung : Citra Adytia Bakti, 2001), hal 105

[51] Anwar Arifin, *Profesi Baru*…, hal, 45.

program gelar pertama, kedua, ketiga, keempat, atau sarjana. Jenjang pascasarjana harus lulusan program doktor.[52]

Dosen adalah adalah pembelajar yang dewasa. Sebagai pembelajar yang dewasa, tentunya mereka memiliki cara belajarnya masing-masing, misalnya seorang guru memiliki cara belajar yang mandiri, mereka selalu menggunakan atau mengaitkannya dengan pengetahuan atau pemahaman yang telah dimilikinya, dan melakukan perbandingan dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang secara berkelanjutan.[53]

a. Peran dan Fungsi Dosen

Tugas pokok dan fungsi dosen secara eksplisit tertera pada pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru dan dosen, bahwa "Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat".

Berdasarkan pasal 1 tersebut, tugas pokok dan fungsi dosen melekat pada kedudukan dan perannya, yaitu:

1) Bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui fungsi Pendidikan.
2) Bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, melalui fungsi Penelitian.

---

[52] Anwar Arifin, *Profesi Baru*…, hal 48.

[53] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2007), hal. 37.

3) Bertugas menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui fungsi Pengabdian pada masyarakat.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Pasal 60), dosen berkewajiban:

1) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat;
2) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
3) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin,agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
6) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Konsekuensi dari kedudukan, fungsi dan perannya seperti di atas, maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru harus memiliki keahlian, keahlian atau kemampuan yang memenuhi standar dan standar mutu tertentu serta harus menjalani pelatihan

penciptaan lapangan kerja (Ayat 2, Pasal 1).[54]

4. Komponen Materi/Isi Pendidikan (Kurikulum)

Salah satu konsep yang harus dikuasai guru untuk menunjang kompetensi adalah kurikulum. Kata kurikulum tidak begitu umum, meskipun pengertian kurikulum adalah salah satu yang diarahkan pada pengembangan kecerdasan, keterampilan dan kegiatan lainnya. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dipahami dalam arti sempit atau luas. Dalam arti sempit, kurikulum hanya didefinisikan sebagai beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan oleh mahasiswa di universitas atau siswa di madrasah.[55]

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.[56]

Dari pengertian kurikulum secara sempit menurut Supiana adalah sejumlah materi/isi pelajaran. Materi/isi pendidikan adalah segala sesuatu pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[57]

Konsep kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

[54] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf, dikutip tanggal 28 Januari 2022.

[55] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 141

[56] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 150.

[57] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan…*, hal. 24.

Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 11: menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.[58]

Definisi di atas menjadi pedoman bagi konsep kurikulum setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan demikian kurikulum merupakan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang terwujud dokumen tertulis dan sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.[59]

5. Komponen Metode

Media pendidikan merupakan sesuatu yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menjadi perantara dalam proses pembelajaran sedangkan metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan alat pendidikan lebih mengarah kepada apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan seperti benda, media, aturan dan hukuman sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

6. Komponen Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan

[58] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2019_11_1203_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf, dikutip tanggal 28 Januari 2022.

[59] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*…, hal.30.

masyarakat.[60]

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana kependidikan. Siswa dengan potensi yang beragam akan berkembang secara optimal jika berada dalam lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan merupakan agenda tersembunyi untuk mencapai tujuan pendidikan.[61]

F. Teori S O R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model SOR (Stimulus, Organism, Response). Objek material adalah orang yang jiwanya terdiri dari komponen: sikap, pendapat, perilaku, persepsi, perasaan, dan makna.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh para psikolog seperti Parlov, Shiner dan Hull. Menurut respons organisme terhadap stimulus ini, efek yang ditimbulkan adalah respons tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan relevansi pesan dengan respons orang yang berkomunikasi. Oleh karena itu, elemen dari model ini adalah:

a. Pesan (Stimulus, S)

b. Komunikan (Organism, O)

c. Efek (Response, R)

Asumsi dasar model ini adalah bahwa media massa memiliki pengaruh

[60] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*…,hal. 25.

[61] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Pencapaian Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 82.

langsung, segera, dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan komunikasi adalah proses tindakan respons berarti model ini mengasumsikan bahwa kata-kata tertentu, isyarat non verbal, simbol akan menyebabkan orang lain bereaksi sesuai dengan cara tertentu. Pola SOR ini bisa positif atau negatif.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar"at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya", mengutip pendapat Hosland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.[62]

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "How" bukan "Who" dan "Why", jelasnya How to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak, setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadinya kesediaan untuk mengubah sikap.

[62] Idawati Pandia, Penggunaan Smartphone Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Smpn I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Penelitian*, Vol. 15 No. 2, 2014, hal. 123-125.

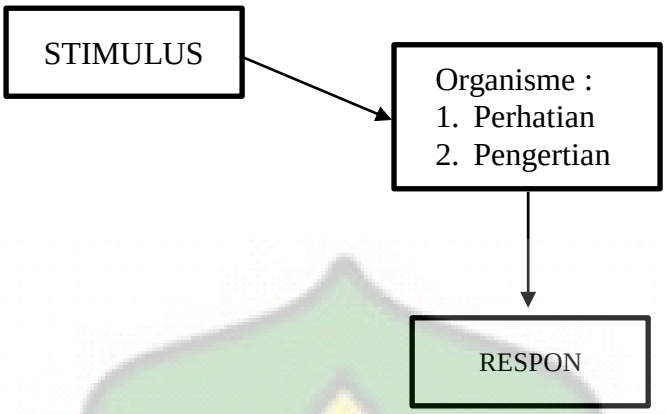

Gambar 2.1 Teori S-O-R

Menurut stimulus reaktif ini, efek yang diberikan adalah respons tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan mencocokkan pesan dan respons komunikan. Proses yang dijelaskan di atas menggambarkan "perubahan sikap" dan tergantung pada proses yang terjadi pada individu.

a. Stimulus yang diberikan dapat diterima atau dapat ditolak, setelah itu proses selanjutnya dihentikan. Artinya stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi organism. Jika stimulus diterima oleh organism berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organism. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
b. Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah menarik perhatian organism, maka proses berikutnya adalah mengerti sikap stimulus.
c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organism dapat menerima secara baik yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap.

Perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Rangsangan atau pesan yang disampaikan oleh komunikan mungkin dapat diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan ini berlanjut ke proses selanjutnya. Setelah komunikan memprosesnya,dan menerimanya.

Selama perubahan sikap ini ditemukan bahwa sikap hanya dapat berubah jika stimulus yang diberikan benar-benar melebihi stimulus aslinya.[63]

[63] Effendy Onong Uchana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung : PT Citra Aditya Bakti*, 2003, hal 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Artinya, menemukan fakta dengan interpretasi yang benar dan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang efektif di era *new normal* dalam proses pembelajaran pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yaitu cara berpikir dari suatu hal yang khusus (fakta empiris) ke hal yang umum (tingkat konseptual). Oleh karena itu, secara umum teknik analisis data dapat dijelaskan pada halaman berikutnya. Metode penelitian yang bersifat pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti suatu objek yang ilmiah. Peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara (wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.[64]

[64] Rachmat Kriyantomo, *Teknik praktis riset komunikasi*, (Jakarta : kencana, 2007). Cet. 2. Hal. 58-59.

B. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian.[65]

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sampel di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek atau responden disebut informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang akan kita teliti.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling.* Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.[66]

Informan dalam penelitian ini adalah 14 Mahasiswa/mahasiswi yang pernah belajar daring dan 9 Dosen Tetap, 1 Dosen Luar Biasa yang pernah mengajar daring pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Dosen

Dosen	Fakultas	Mata kuliah
Muhammad Yunus	Adab dan	Sejarah Adat dan

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2013). Hal. 38.
[66] Rachmat Kriyantomo, *Teknik Praktis Riset Komunikasi…,* hal. 95.

Ahmad, S.Hum., M.Us (Dosen Tetap)	Humaniora	Budaya Aceh
Cut Ratna Dewi, S. Pd.I., M. Pd. (Dosen Tetap)	Tarbiyah dan Keguruan	Fisiologi Tumbuhan dan Manajemen Pendidikan
Fitri Meliya Sari, M.I.Kom. (Dosen Tetap)	Dakwah dan Komunikasi	Praktikum Media Online
Tisi Maulidya Putri, M.Sos. (Dosen Luar Biasa)	Dakwah dan Komunikasi	Produksi Siaran Radio, MC dan Keprotokolan
Arif Ramdan, S.Sos.I., MA. (Dosen Tetap)	Dakwah dan Komunikasi	Writing Editing Reporting
T.Syifa F.Nanda, SE, AK., M.Acc. (Dosen Tetap)	Ekonomi dan Bisnis Islam	Audit, Perpajakan.
Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag. (Dosen Tetap)	Ushuluddin	Sosiologi Agama
Dr. Muhammad Maulana, S.Ag., M.Ag.	Syari'ah dan Hukum	Metodologi Penelitian, Fiqh

(Dosen Tetap)		Muamalah kontemporer
Ida Fitria, S.Psi., M.Sc. (Dosen Tetap)	Ilmu Psikologi	Psikologi Umum, psikologi Lintas Budaya, Psikologi Indigenous
Dr. Ade Irma, BHSc., MA. (Dosen Tetap)	Sosial dan Ilmu Pemerintahan	Komunikasi Politik, Komunikasi dan Kepemimpinan, etika politik

2. Mahasiswa

Mahasiswa	**Fakultas**	**Semester**
T.Rovid Nina	Saintek dan Teknologi Informasi	6
Putri Nabila	Saintek dan Teknologi Informasi	6
Muna Ulfiyah	Tarbiyah dan Keguruan	4
Tutia Rahmi	Ushuluddin	4
Siti Naila	Syari'ah dan Hukum	2
Safura Maula Ardhian	Adab dan Humaniora	6

Rizky Aries Munandar	Adab dan Humaniora	8
Qurrata 'Yun	Tarbiyah dan Keguruan	4
Ulil Abshar	Ilmu Psikologi	4
Rizki Prahmana	Ilmu Psikologi	8
Kamil Azhary	Syari'ah dan Hukum	2
Intan Soraya	Dakwah dan Komunikasi	4
Resma Hayatun Muna	Dakwah dan Komunikasi	4
Aja Fitria Millati	Ekonomi dan Bisnis Islam	8

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data/ mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.[67]

Pada teknik pengumpulan data dalam suasana pandemi ini, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui telepon, video call, chat WhatsApp, dan lain-lain. Peneliti mengharapkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat terjawab oleh sumber atau informan. Tahapan teknik pengumpulan data adalah :

1. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian serta pedoman wawancara sebagai berikut

[67] Rachmat Kriyantomo, *Teknik Praktis Riset Komunikasi…,* hal. 95.

a. Profil informan dosen dan mahasiswa
b. Persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam komunikasi new normal di pembelajaran media baru
c. Dampak yang dirasakan saat komunikasi *new normal* dalam pembelajaran daring selama pandemi
d. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran daring selama pandemi
e. Kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran daring
f. Aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran daring

2. Mewawancarai narasumber
3. Mencatat dan merekam jawaban narasumber yang kemudian dianalisis.

Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan di penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara Terstruktur

Supaya mudah mendapatkan informasi dari pihak yang berkaitan, maka dilakukannya teknik wawancara dengan cara terstruktur, yaitu dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data dapat mencatatnya.

Teknik wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara secara intensif (intensive-interview) ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi *new normal* dalam proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran selama pandemi covid-19.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang terhadap suatu hal yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, artefact, gambar, maupun foto. Hal ini dapat berupa suatu hal apapun yang terdokumentasi, misalnya berupa catatan tulis saat wawancara, saat diskusi dalam pembelajaran melalui daring, saat sesi tanya jawab, presentasi dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini pengolahan data tidak dilakukan setelah pengumpulan data atau akhir pengolahan data. Dalam hal ini data sementara dikumpulkan, data sudah ada dapat diproses, dan analisis data dilakukan secara bersamaan.

Selama analisis data, Anda dapat kembali ke lapangan untuk mencari data tambahan yang dianggap perlu dan memprosesnya kembali. Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan, dijangkau orang lain. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan 3 tahapan operasi, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting kemudian dicari tema dan polanya.

Reduksi data dapat terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Banyak data yang sesuai dengan kasus penelitian ketika peneliti bertindak ke lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun dalam bentuk kalimat yang logis serta sistematis agar mudah dipahami. Pada sajian data berfokus pada rumusan masalah yang menjadi pernyataan penelitian. Sebagian data tersebut langsung akan diolah oleh peneliti sebagai setengah data yang jadi kemudian akan dimatangkan melalui penemuan data-data selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan ini merupakan simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian dilanjutkan verifikasi dari hasil kesimpulan awal dan kesimpulan akhir dengan pembuktian yang telah dilaksanakan dan didapat pada saat proses penelitian.[68]

Pada penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data-data yang terkait dengan komunikasi efektif era *new normal* pada pembelajaran daring selama pandemi, tetapi peneliti mencoba menelaah lebih jauh bukti-bukti yang valid sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

[68] Rachmat Kriyantomo, *Teknik Praktis Riset Komunikasi…,* hal. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

IAIN singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry dikaitkan dengan IAIN Banda Aceh adalah nama seorang ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (memerintah 1637 -1641). Nama lengkap ulama besar itu adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Ia memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh.

Lahirnya IAIN Ar-Raniry diawali dengan berdirinya Fakultas Syari`ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tahun pertama berdirinya, IAIN masih menunggu bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dalam hal kebutuhan belajar mengajar. Ibarat bayi yang baru lahir, segala sesuatunya harus diurus oleh orang tuanya. Selama periode ini, semua lapisan masyarakat Aceh akan dapat memberikan dukungan dalam bentuk apa pun untuk tujuan pendidikan kepada IAIN.

Tepat 5 Oktober 2013 genap berusia 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut, universitas ini akan

mengubah tampilan dan nama dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES nomor 64 Tahun 2013 yang telah diumumkan dan efektif 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).

Maka sejak 1 Oktober 2013, nama IAIN Ar-Raniry mulai terhapus secara sah dan lama kelamaan juga akan terhapus sedikit demi sedikit di hati masyarakat Aceh khususnya dan masyarakat Indonesia, serta masyarakat lain lain di dunia pada umumnya. Untuk itu, agar generasi penerus bangsa mengetahui bahwa pernah ada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang jaya di bumi Aceh dan melahirkan banyak tokoh masyarakat yang potensial di bidangnya, serta melahirkan banyak perguruan tinggi agama Islam lainnya, baik negeri maupun swasta, maka harus memiliki catatan lengkap yang tertulis dalam dokumen sejarah melalui media cetak, elektronik, dan sarana lain yang relevan.[69]

2. Visi dan Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

b. Misi

1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia

[69] UIN Ar-Raniry, Sejarah UIN Ar-Raniry, https://uin.Ar-Raniry.ac.id/index.php/id/pages/ sejarah, diakses 18 Januari 2022.

2) Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat islam

3) Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal

c. Motto

A Bridge For Your Future Career and Spirituality.[70]

3. Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan diundangkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 kepada Fakultas Tarbiyah dan pembinaan guru di bawah naungan IAIN Ar-Raniry.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Nasional Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh dan dengan Peraturan Menteri 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang secara resmi dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh didirikan.

Hingga saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah memiliki 13 Program Studi, yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam, 2) Pendidikan

[70] UIN Ar-Raniry, Visi Dan Misi UIN Ar-Raniry, https://uin.ar -raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi, diakses 18 Januari 2022.

Bahasa Arab, 3) Pendidikan Bahasa Inggris, 4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6) Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, 7) Pendidikan Biologi, 8) Pendidikan Teknologi Informasi, 9) Pendidikan Teknik Elektro, 10) 11) Bimbingan Konseling, 12) Manajemen Pendidikan Islam, 13) Pendidikan Matematika.[71]

b. Fakultas Adab dan Humaniora

Fakultas Adab merupakan salah satu dari lima fakultas yang ada di IAIN Ar-Raniry. Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry didirikan atas persetujuan Menteri Agama Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. . atas nama Menteri Agama Republik Indonesia. No: Kep/E/PP.009/286/83 22 September 1986 dengan program studi pertama Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

Fakultas Adab dan Humaniora bertujuan untuk mempersiapkan sejarawan, budayawan, seniman Islam, ahli-ahli sastra Arab dan ahli-ahli di bidang perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora sekarang ini mempunyai tiga Prodi dan satu Program Diploma, yaitu: 1) Prodi Sejarah dan Kebudayaan, 2) Prodi Bahasa dan Sastra Arab, 3) Prodi D3 Ilmu Perpustakaan, 4) Program Ilmu Perpustakaan.[72]

---

[71] UIN Ar-Raniry, Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, http://ftk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah, diakses 18 Januari 2022.

[72] UIN Ar-Raniry, Fakultas Adab Dan Humaniora, http://fah.uin.ar-raniry.ac.id/index.php /id/pages/tentang-fah, diakses 18 Januari 2022.

c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung masyarakat Aceh. Fakultas ini berdiri pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan jurusan Dakwah IAIN pertama di Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak lepas dari salah satu tokoh Aceh, Prof. Ali. Hasjmy menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari figur pendiri kota pelajar Darussalam muncul ide untuk mendirikan fakultas Dakwah. Ide ini muncul dari pemahamannya tentang sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan al-Hadits, yang menyatakan bahwa dakwah adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh semua umat Islam saat ini.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperan dalam pengembangan masyarakat di berbagai bidang sesuai dengan keahlian yang ada. Hal tersebut merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan dalam pendidikan tinggi yang harus disampaikan oleh lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Dharma perguruan tinggi, nilai

sebuah perguruan tinggi tidak sempurna sehingga keberadaannya di masyarakat menjadi kurang dihargai.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekarang memiliki lima Prodi, yaitu: 1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2) Kesejahteraan Sosial, 3) Manajemen Dakwah, 4) Pengembangan Masyarakat Islam, 5) Bimbingan Konseling Islam.[73]

d. Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi melalui alumninya yang sudah merata hampir di seluruh pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung Masyarakat Aceh".

Kehadiran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan diharapkan menjadi solusi bagi berbagai persoalan sosial politik dan pemerintahan yang terjadi di Aceh, dengan memperhatikan kondisi daerah Aceh yang baru keluar dari situasi konflik yang berkepanjangan, perubahan paradigma pemerintah daerah, persoalan pembangunan sosial dan pemerintahan maka pihak pengelola UIN pun tergugah untuk membuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dengan dua program studi andalan yaitu Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Politik. Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Politik dan

[73] UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan komunikasi, http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas, diakses 18 Januari 2022.

Ilmu Administrasi Negara dilaksanakan berdasarkan surat mandat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 384/E.E2/DT/2014 tanggal 25 April 2014 dan surat kesediaan Rektor Nomor Un.07/R/PP.00.9/1656/2014 tanggal 22 April 2014. Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan sekarang memiliki dua Prodi yaitu: Ilmu Administrasi Negara, dan Ilmu Politik.[74]

e. Fakultas Syariah dan Hukum

Fakultas Syari'ah merupakan cikal bakal IAIN Jami'ah Ar-Raniry yang sekarang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Merujuk catatan Prof. A. Hasjmy, sejarah kelahiran Fakultas Syari'ah dimulai pada tanggal 2 September 1959. Sebagaimana diketahui, tanggal 2 September ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh, pada hari itu Presiden Soekarno meresmikan berdirinya Kota Pelajar/Mahasiswa Darussalam.

Berdasar PMA No. 12 Tahun 2014, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam berubah nama menjadi Fakultas Syari'ah dan Hukum. Program studi di bawahnya juga mengalami perubahan karena ada yang dipindahkan ke fakultas lain dan ada pula pembukaan program studi baru. Sampai saat ini, program studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum adalah sebagai berikut: 1) Prodi Hukum Keluarga, 2) Prodi Perbandingan Mazhab, 3) Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, 4) Prodi

[74] UIN Ar-Raniry, Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan, http://fisip.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah, diakses 18 Januari 2022.

Hukum Pidana Islam, 5) Prodi Hukum Tata Negara, 6) Prodi Ilmu Hukum.[75]

f. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan Fakultas ketiga dari sembilan Fakultas yang ada dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin ketika masih berada di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ketika perubahan IAIN menjadi UIN pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin pun berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada awal berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor: I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh, Fakultas Ushuluddin berstatus swasta. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada hari jadi IAIN Ar-Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.

[75] UIN Ar-Raniry, Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam, http://fsh.uin.ar-raniry.ac.id /index.php/id/pages/Sejarah, diakses 18 Januari 2022.

Pada akhir Agustus 2016 Kementerian Agama kembali mengeluarkan nomenklatur baru prodi dan gelar pada Perguruan Tinggi Islam Negeri dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 prodi Filsafat Agama tidak diakui lagi sebagai sebuah prodi. Prodi ini ingin dikembalikan kepada prodi Aqidah Filsafat yang dalam peraturan ini juga telah berubah menjadi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Demikian pula Prodi Perbandingan Agama telah diubah nama menjadi Prodi Studi Agama-agama.

Empat Program Studi: 1) Program Studi Aqidah dan Filsafat, 2) Program Studi Agama-agama, 3) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 4) Program Studi Sosiologi Agama. 5) Prodi Ilmu Hadis (sedang pengusulan).[76]

g. Fakultas Sains dan Teknologi

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh selanjutnya disingkat FST UIN Ar-Raniry Banda Aceh, didirikan melalui proses dan waktu yang panjang. Rencana pembentukannya telah diwacanakan sejak lama yaitu dimulai pada bulan Maret 1998 dengan penerimaan dosen-dosen bidang sains dan teknik serta pendirian Jurusan-Jurusan Tadris Kimia (TKM), Tadris Fisika (TFS), dan Tadris Biologi (TBL), melalui Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/217/1998 tanggal 20 Agustus 1998 (pada masa Rektor Prof. Dr. Safwan Idris, MA). Selanjutnya sebagai

[76]UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php /id/pages/sejarah, diakses 18 Januari 2022.

cikal bakal dan persiapan teknis dilanjutkan dengan pendirian Pusat Pengkajian Teknologi Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PPT-KLH) melalui Surat Keputusan Rektor Nomor In.01/R/Kp.00.4/144/2010 pada tanggal 25 Januari 2010 (pada masa Rektor Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA), dengan menetapkan Ketua PPT-KLH UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Azhar Amsal, M.Pd. Sekarang ini Fakultas Sains dan Teknologi memiliki 5 program studi, yaitu: 1) Program Studi Arsitektur, 2) Program Studi Teknik Lingkungan, 3) Program Studi Biologi, 4) Program Studi Kimia, 5) Program Studi Teknologi Informasi.[77]

h. Fakultas Ilmu Psikologi

Fakultas Psikologi merupakan fakultas terbaru, Kehadiran fakultas psikologi merupakan bagian dari proses pemantapan IAIN Ar-Raniry yang telah berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) sejak 1 Oktober 2013 dengan Perpres No.64 Th.2013, sejak perubahan status dari IAIN menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas psikologi beralamat : Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh,Telepon PS: 0651-7552921,75552922, ,Fax 0651-7552922 , Homepage dan E-mail : psikologi@ar-raniry.ac.id.

Kehadiran Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, juga telah mendapatkan pengakuan dari AP2TPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia) menjadi salah satu anggota

[77]UIN Ar-Raniry, Fakultas Sains Dan Teknologi, http://fst.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah, diakses 18 Januari 2022

asosiasi tersebut, sejak April 2015 sampai dengan April 2019. Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh ikut pertama kali dalam kolokium Psikologi yang ke XXV di Makassar Sulawesi Selatan pada bulan April 2015,. Kemudian pada tahun 2016 kembali Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh ikut kolokium yang ke XXVI di Yogyakarta.[78]

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Efektif Era *New Normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, adanya kendala seperti yang telah penulis sebutkan pada bab satu disebabkan oleh sistem pembelajaran melalui jaringan yang terbilang baru dikalangan dosen dan mahasiswa/mahasiswi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, kurangnya rasa kesadaran diri dalam memprioritaskan belajar di masa daring.

Seperti yang Bapak Sehat Ihsan Shadiqin katakan bahwa sistem pembelajaran daring yang memberikan sejumlah kemudahan kepada mahasiswa/mahasiswi dan dosen, sehingga ada sebagian dari kedua belah pihak sering kali abai dan membuat proses komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran berlangsung tidak maksimal.

[78] UIN Ar-Raniry, Fakultas Psikologi, http://fp.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/Sejarah-Lahirnya-Fakultas-Psikologi, diakses 18 Januari 2022.

"Karena tidak punya jadwal yang ketat seperti dikelas normal itu menyebabkan mahasiswa maupun dosen sering lupa ataupun abai, dan komunikasi pembelajaran itu dilaksanakan sambilan dengan berbarengan dengan pekerjaan lain. Ada juga beberapa mahasiswa tidak menyiapkan diri sepenuhnya dalam pembelajaran, sehingga saat proses komunikasi pembelajaran berlangsung kesulitan bagi dosen untuk memberikan pemahaman terkait pembelajaran yang sedang diajarkan tersebut, belum lagi gangguan teknis dari masing-masing pihak, baik dosen maupun mahasiswa sehingga tidak terlalu konsentrasi dalam menerima pembelajaran atau memberikan pembelajaran".[79]

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tisi Maulidya Putri bahwa pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh di era *new normal* dengan sistem daring kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, terlebih pada mata kuliah yang membutuhkan praktikum, selain itu para dosen selain fokus kepada memberikan pembelajaran juga harus fokus pada pembentukan etika dan karakter mahasiswa, dan ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

"Komunikasi daring menjadi pilihan terbaik untuk mencegah paparan Covid, tetapi memang dalam prakteknya kurang efektif jika dibandingkan kuliah tatap muka, apalagi untuk mata kuliah yang ada tugas-tugas praktiknya, termasuk pengenalan aplikasi khususnya di mata kuliah Produksi Siaran Radio. Sebagai dosen jujur saya mempertimbangkan banyak hal. Tugas pengajar bukan hanya peserta didik paham ilmu yang disampaikan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik yang sopan, beretika, dan itu tidak maksimal dilakukan secara daring. Termasuk menonaktifkan gambar saat pembelajaran virtual itu sebenarnya kurang sopan, tetapi dalihnya sinyal buruk".[80]

Sejalan dengan itu, Bapak Muhammad Maulana juga menjelaskan sistem pembelajaran daring yang sekarang diterapkan memberikan akses yang sangat sulit untuk mahasiswa mendalami ilmu akademik bagi mata

[79] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku dosen Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022 pukul 11.30 WIB.

[80] Hasil wawancara dengan ibu Tisi Maulidya Putri, M.Sos selaku dosen Luar Biasa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

kuliah praktikum. Tingkat kesadaran mahasiswa untuk belajar di masa daring menurun sehingga pada sebagian mata kuliah seperti mata kuliah praktik mereka menjadi kurang semangat, dan untuk mengefektifkan pembelajaran tersebut sebagian dosen harus melakukan berbagai cara seperti membuka akses bimbingan di luar perkuliahan.

”Saya ada mengajar mata kuliah Metodologi Penelitian pada mahasiswa semester enam. Dari pengalaman mengajar beberapa semester yang lalu, saya melihat tingkat komunikasi dalam kelas selama menjalankan kuliah daring tidak efektif selama tingkat kesadaran mahasiswa untuk kuliah secara daring itu tidak mereka jalani dengan baik. Akibatnya pada semester genap lalu dari beberapa jumlah mahasiswa yang saya bimbing dalam menyusun proposal pada mata kuliah Metodologi Penelitian hanya 10 orang yang berhasil diseminarkan itupun saya harus membuka akses untuk para mahasiswa untuk bertemu langsung diluar jam pembelajaran bagi mahasiswa yang berada di Banda Aceh karena mereka kurang mengerti disaat kelas daring”.[81]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Arif Ramdan. Proses belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan ini membuat mahasiswa seringkali mengeluh. Gangguan jaringan yang dialami oleh mahasiswa ini membuat mereka tidak bisa mendengar dengan baik materi yang disampaikan oleh dosen sehingga para dosen harus melakukan berbagai cara agar materi tersampaikan.

“Ketika kita bicara, tidak semua peserta daring menerima pesan dengan baik karena alasan teknis sinyal dan lain-lain. Untuk itu kita harus pertegas lagi dengan teks melalui grup whatsapp, artinya tidak cukup sekali saja. Banyak cara dan saluran komunikasi yang harus dilakukan agar pesan tersampaikan”.[82]

[81] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Maulana, S.Ag., M.Ag selaku dosen Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2022 pukul 12.15 WIB.

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Arif Ramdan, S.Sos.I., MA selaku dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2022 pukul 09.00 WIB.

Sementara itu menurut Bapak Muhammad Yunus Ahmad dosen Fakultas Adab dan Humaniora, beliau menyebutkan proses belajar mengajar yang dilakukan via media yang terdapat fitur untuk mematikan dan menghidupkan gambar peserta, membuat kelas menjadi pasif, terlebih para mahasiswa dapat melakukan kelas dimana saja sehingga pesan yang disampaikan saat proses belajar mengajar diterima kurang baik.

> "Komunikasi dalam belajar melalui daring tidak langsung beradaptasi dengan mahasiswa, apalagi kebanyakan mahasiswa tidak mengaktifkan kamera saat kelas sedang berlangsung sehingga pembelajaran tidak maksimal dan bisa jadi saat pembelajaran berlangsung ada mahasiswa yang belum siap melakukan pembelajaran sehingga terkesan bisa dimanipulasi keberadaannya".[83]

Adapun, menurut Putri Nabila seorang mahasiswi Fakultas Saintek saat diwawancarai mengenai proses penerapan komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyebutkan kesulitan saat memahami materi terlebih mata kuliah praktikum, tidak adanya pembimbing untuk bisa diajarkan secara langsung membuat mereka kesulitan dalam memahami.

> "Komunikasi yang diterapkan selama pembelajaran di era *new normal* kurang efektif dikarenakan mahasiswa mengalami kelelahan disaat mata kuliah praktikum dimana mahasiswa melakukan mandiri tanpa bimbingan oleh dosen secara langsung. Oleh sebab itu proses komunikasi pembelajaran mata kuliah praktikum tersebut dijalankan kurang".[84]

Kemudian, Muna Ulfiyah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasakan proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dimana saja tanpa

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us selaku dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2022 pukul 14.30 WIB.

[84] Hasil wawancara dengan mahasiswi Putri Nabila mahasiswi semester 6 Fakultas Saintek UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Minggu tanggal 16 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

pantauan dosen secara langsung membuat pesan yang diterima tidak maksimal disebabkan kondisi dan situasi sekeliling yang tidak mendukung.

"Penerapan proses komunikasi efektif kurang maksimal berjalan dikarenakan pengaruh dosen yang tidak bisa memantau pembelajaran tersebut secara langsung, sehingga mahasiswa bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan dalam situasi apa saja".[85]

Sementara itu, menurut Safura Maula Ardhian mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora ia menilai proses komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa dan dosen kurang baik, terlebih dalam informasi penugasan, mahasiswa hampir selalu gagal paham.

"Proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran kurang efektif dikarenakan terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen saat menjelaskan pembelajaran, terlebih lagi dalam presentasi dan informasi tugas hampir selalu tidak maksimal".[86]

2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa/Mahasiswi dan Dosen Selama Komunikasi Efektif Era *New Normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses

[85] Hasil wawancara dengan mahasiswi Muna Ulfiyah mahasiswi semester 4 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022 pukul 16.20 WIB.

[86] Hasil wawancara dengan mahasiswi Safura Maula Ardhian mahasiswa semester 6 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Minggu tanggal 16 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh diantaranya:

a. Gangguan Koneksi

Sebagaimana Ibu Cut Ratna Dewi sampaikan gangguan jaringan yang dialami oleh mahasiswa dan juga dosen menyebabkan semangat belajar menurun, terlebih lagi proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh sehingga suasana kelas tidak dirasakan.

> "Terdapat kendala didalam proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran daring karena tidak berada langsung di suatu ruangan sehingga ada beberapa mahasiswa kurang bersemangat. Terlebih lagi kendala jaringan yang sering mengalami gangguan sehingga menjadi salah satu pemicu terhambatnya komunikasi efektif terhadap pembelajaran".[87]

Secara keseluruhan mahasiswa/mahasiswi yang kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak semuanya berada di tengah-tengah kota, sebagian besar mereka bertempat tinggal di pelosok daerah dan pesisir, ia merasa kesulitan dalam hal jaringan dikarenakan faktor rumah di pesisir pantai. Seperti Qurrata'ayun mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan contohnya. Ia yang tinggal di pesisir pantai sering kali kesusahan dalam hal jaringan.

> "Karena rumah yang berdekatan dengan laut, otomatis jaringan sering hilang. Namun agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, ketika perkuliahan berlangsung sering duduk di tempat yang ada akses wifi, seperti cafe, akan tetapi materi pembelajaran menjadi tidak terlalu fokus dikarenakan tempat keramaian dan keributan".[88]

---

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Cut Ratna Dewi, S. Pd.I., M. Pd selaku dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2022 pukul 15:00 WIB.

[88] Hasil wawancara dengan mahasiswi Qurrata'ayun mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022 pukul 15:13 WIB.

Ibu Fitri Meliya Sari juga menjelaskan akibat koneksi internet yang kurang mendukung bagi sebagian mahasiswa dalam kelas, ini membuat semangat belajar bagi dosen dan mahasiswa jadi menurun.

"Koneksi internet yang kadang sudah didapat oleh mahasiswa yang berada di daerah, serta kurang aktifnya mahasiswa dalam menerima pembelajaran membuat semangat dosen dan mahasiswa dalam belajar menjadi berkurang".[89]

b. Pemahaman yang kurang terhadap penggunaan media

Menurut Bapak Sehat Ihsan Shadiqin proses belajar mengajar yang menggunakan media ini tidak sepenuhnya dimengerti oleh mahasiswa. Hal yang paling sering terjadi yaitu dalam pengiriman tugas yang diberikan. Mahasiswa masih belum yakin terhadap cara pengiriman tugas yang dilakukan.

"Kendala yang didapatkan seperti ada beberapa mahasiswa yang masih kurang paham dalam hal menggunakan email. Terlebih saat mengirimkan tugas pembelajaran. Seperti kejadian yang dialaminya, dimana mahasiswa tersebut harus memastikan apakah tugas yang ia kirimkan melalui email tersebut sudah masuk. Padahal saat di cek, ternyata hampir dua puluh lebih mahasiswa tersebut mengirimkan tugas yang sama, dikarenakan kurang paham dalam penggunaan email".[90]

Ibu Tisi juga menerangkan bahwa ada beberapa mahasiswa kurang paham cara penggunaan media saat harus melakukan presentasi. Untuk itu membutuhkan waktu lagi untuk para dosen

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Meliyasari, M.I.Kom selaku dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

[90] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku dosen Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022 pukul 11.30 WIB.

memberikan arahan terkait hal tersebut dan juga ada sebagian mahasiswa walaupun telah diarahkan namun tetap juga kebingungan dikarenakan perdana melakukan presentasi online/daring, sehingga proses belajar mengajar sedikit terhambat dan harus berpacu dengan waktu.

> "Ada beberapa yang kurang paham cara menshare Presentasi PowerPoint (PPT) untuk dipresentasikan, biasanya saya mengarahkan mahasiswa tersebut atau kalau memang tidak paham juga, saya bantu menampilkan PPTnya, jadi sebisa mungkin kendala direspon dengan cepat karena dibatasi waktu.[91]

Pada kasus ini termasuk kedalam karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus. Kesulitan ini bisa dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Kesulitan yang didapat disini termasuk dalam faktor eksternal yaitu faktor sosial. Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada mahasiswa seperti masalah Intelegensi. intelegensi termasuk ke dalam sebab-sebab kesulitan yang "sukar dapat dibetulkan". Jika memperkirakan dengan kuat bahwa sebab kesulitan seseorang terletak pada intelegensinya.

[91] Hasil wawancara dengan ibu Tisi Maulidya Putri, M.Sos selaku dosen Luar Biasa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

c. Kurangnya Fasilitas Bacaan

Kurangnya fasilitas bacaan yang dapat diakses secara online dari perpustakaan membuat mahasiswa dan dosen menjadi kesulitan untuk mencari referensi dalam mendukung pembelajaran. Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak T Syifa FN.

> "Untuk mengoptimalkan kuliah daring saya rasa kampus sudah sepatutnya didukung dengan perpustakaan online, materi-materi e-learning kebanyakan saat ini sifatnya berlangganan. Dan ini akan cukup memudahkan/meringankan mahasiswa dan dosen jika kampus berlangganan, dan sistem perpustakaannya juga sepenuhnya dapat diakses online".[92]

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan untuk membantu mahasiswa maupun dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. adanya perpustakaan di sebuah Universitas mahasiswa dapat belajar mandiri sehingga tidak berpikir untuk mencari informasi melalui media atau tempat lain yang lebih instan yang tidak diketahui asal-usulnya.

Fasilitas perpustakaan dinilai sangat penting karena dapat membantu meringankan kesulitan saat belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan dengan fasilitas yang baik, dilengkapi koleksi buku-buku yang lengkap dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen, perabot dan perlengkapan perpustakaan yang

[92] Hasil wawancara dengan T.Syifa F.Nanda, SE, AK., M.Acc selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

memadai, serta ruangan yang nyaman jauh dari kebisingan maka akan menciptakan suasana menyenangkan bagi mahasiswa dan dosen.

Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai akan sangat membantu untuk menumbuhkan minat baca sehingga dengan meningkatnya minat baca akan sangat membantu dalam hal peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Namun pada masa *new normal* dengan metode pembelajaran daring membuat perpustakaan, khususnya perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum memadai untuk persiapkan dalam peralihan sistem online. Alhasil ini membuat semangat belajar dan minat baca mahasiswa menurun disebabkan sulitnya mengakses bacaan.

Kasus ini termasuk dalam salah satu faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat, diantaranya:

1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam,
3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca,
4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual,

5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

d. Keterbatasan Kuota

Meskipun pihak lembaga menyediakan pembagian kuota dalam satu semester, namun hal tersebut tidak diterima sama rata oleh mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa harus memilih cara lain untuk tetap dapat mengakses informasi seputar perkuliahan. Tidak sedikit dari mereka yang harus keluar dari kelas secara tiba-tiba karena kehabisan kuota. Seperti Aja Fitria Millati mahasiswi Fakultas Ekonomi Syariah mengutarakan salah satu kendala yang dihadapinya terdapat pada penggunaan kuota. Seperti diketahui proses belajar mengajar yang dilakukan melalui google Meet atau Zoom Meeting memerlukan kesediaan kuota yang lebih banyak.

"Kendalanya terdapat saat akses internet yang buruk dan terkadang mengalami kehabisan kuota saat sedang proses belajar berlangsung".[93]

Dilansir DataIndonesi.id, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 205 juta pada Januari 2022. Ini berarti ada 73,7% dari populasi Indonesia yang telah menggunakan internet. Sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa internet adalah salah satu kebutuhan bagi semua orang.

Dengan banyaknya pengguna internet, untuk itu kualitas layanan internet yang diberikan oleh suatu Internet Service Provider (ISP) harus bagus untuk memberi layanan internet kepada para pengguna

[93] Hasil Wawancara dengan Aja Fitria Millati mahasiswi semester 8 Fakultas Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

fasilitas internet. Namun nyatanya sebagian besar pengguna internet belum tahu apakah kualitas layanan internet yang mereka peroleh dari Internet Service Provider langganan mereka sudah baik atau belum. Perbedaan letak geografis tiap daerah berbeda-beda sehingga daya tangkap sinyal tidak sama.

Selain itu, gangguan yang terjadi seperti kasus diatas dikarenakan banyaknya permintaan untuk mengakses website tersebut. Perbedaan jarak server dari kedua website tersebut, jadi bisa dikatakan jarak antara klien ke server tujuan merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil dari delay dan media transmisi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil delay.

Sementara itu, Sesuai kebijakan dari Kemendikbud terkait pemberian subsidi kuota untuk mahasiswa dan dosen sebesar 50 GB, khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini tidak semua memperoleh. Hal tersebut dikarenakan kelalaian mahasiswa pada saat pengisian data. Mau tidak mau, setiap mahasiswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota tersebut sering kali mengalami kehabisan kuota saat belajar.

Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini berdampak besar bagi sendi-sendi kehidupan termasuk ekonomi. Ditambah lagi anak-anaknya yang sekolah harus mengikuti pembelajaran daring dengan biaya pembelian kuota cukup mahal. Tentunya akan merasakan kesulitan ekonomi.

e. Prioritas Mengajar Menurun

Proses mengajar pada masa daring yang memudahkan sejumlah tenaga pendidik tersebut membuat sebagian pendidik menganggap sepele aturan yang telah diberikan oleh pihak kampus. Hal ini seperti disampaikan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi, Ulil Abshar.

"Ada beberapa dosen yang tidak memaksimalkan media komunikasi saat belajar daring. Seperti pembelajaran via google meet, sehingga hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi kesulitan dalam perkuliahan terlebih dalam materi yang diberikan oleh dosen".[94]

Hal senada yang dirasakan oleh T Rovid Nina, salah seorang mahasiswa Fakultas Teknologi dan Informasi, ia menjelaskan sebagian dosen tidak sepenuhnya menjalankan aturan yang telah dikeluarkan oleh lembaga. Seperti yang telah ditulis dalam surat edaran selama pembelajaran daring, dosen harus melakukan pertemuan via Google Meet atau Zoom Meeting 6 kali selama satu semester.

"Selama daring ini masih sangat kurang efektif dikarenakan sebagian dosen hanya memberikan materi di Google Classroom bahkan tidak masuk google Meet atau Zoom Meeting sekalipun. Dimana secara edaran rektor pembelajaran via Google Meet atau Zoom Meeting itu 6 pertemuan".[95]

[94] Hasil wawancara dengan mahasiswa Ulil Abshar mahasiswa semester 4 Fakultas Ilmu Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Minggu tanggal 16 Januari 2022 pukul 14:30 WIB.

[95] Hasil wawancara dengan mahasiswa T Rovid Nina Fakultas Teknologi dan Informasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022 pukul 11.55 WIB

Adanya pembatasan mobilitas seseorang selama pandemi Covid-19 menjadi pembatas kegiatan dosen dalam pendidikan. Seperti kasus yang tersebut diatas. Peralihan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode daring sebagian membuat kinerja dosen menjadi tidak tercapai.

Proses pembelajaran dari beberapa kegiatan akademik perguruan tinggi yang dilakukan secara jarak jauh selama pandemi Covid-19 tidak mampu menghasilkan output yang optimal. adanya penurunan kinerja dosen yang disebabkan oleh berbagai kendala sarana dan prasarana pendukung menjadi berpengaruh terhadap disiplin dan motivasi kerja dosen. Akibatnya mahasiswa gagal paham terkait penyampaian isi pembelajaran.

Ditinjau dari komponen pendidikan, pendidik/dosen dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan peserta didik/mahasiswa.

Dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan tugas utama dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu kinerja dosen adalah tingkat capaian dosen sebagai tenaga fungsional akademik dalam menjalankan tugas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Merujuk pada pendidik profesional, tugas utama pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu karakteristik lainnya yang harus dipenuhi adalah sehat jasmani dan rohani, berjiwa Pancasila, peduli sesama khususnya terhadap peserta didik, berbudi pekerti luhur, kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan penguasaan materi pembelajaran, memiliki semangat untuk mengembangkan diri, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi,bertanggung jawab, disiplin dan humoris.

C. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dosen pengajar dan mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semester 2, 4, 6 dan 8, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Data yang sudah diperoleh langsung dari informan dosen pengajar dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semester 2, 4, 6, dan 8 . Hasil temuan yang telah didapatkan lalu dikonfirmasi dengan teori peneliti dalam kajian pustaka. Perihal tersebut penelitian ini penulis menganalisis Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Pengamatan ini berfokus bagaimana proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen pengajar.

Dalam penelitian ini seperti yang sudah pernah penulis paparkan sebelumnya di bab dua, penulis mengkaji kajian ini dengan menggunakan teori S-O-R.

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism-response. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon.

Adapun yang dimaksud dengan stimulus disini adalah pesan, sedangkan organismenya adalah komunikan dan response adalah efek.

Dengan demikian yang dimaksud dengan stimulus adalah proses pemberian ilmu dari dosen untuk mahasiswa. Sedangkan organism yang dimaksud adalah mahasiswa yang menerima ilmu pembelajaran dari dosen. Dan responnya adalah efek yang ditimbulkan selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran, efektif atau tidak.

Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Grup dan Zoom Meeting merupakan aplikasi yang saat ini digunakan oleh peserta didik dan pengajar pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada temuan peneliti terkait proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* dengan metode daring (online) belum maksimal dapat menjangkau komunikasi yang efektif dalam hal belajar mengajar.

Dari temuan dilapangan, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran daring di era *new normal*. Pertama, proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dimana saja dan dengan aturan yang tidak ketat membuat mahasiswa dan dosen tidak sepenuhnya menyiapkan diri dalam melangsungkan perkuliahan daring. Pembelajaran yang diterapkan di era *new normal* ini sangat memudahkan setiap mahasiswa dan dosen, terkadang ada beberapa mahasiswa

maupun dosen yang tidak terlalu memperdulikan dan mengikuti pembelajaran atau memberikan pelajaran dengan begitu saja. Kedepan baik mahasiswa maupun dosen harus proaktif dalam melaksanakan hubungan belajar mengajar dalam perkuliahan. Memiliki rasa kesadaran dan saling bekerjasama dalam mengikuti perkuliahan secara daring seperti layaknya perkuliahan luring. Dosen harus bersikap tegas untuk mengarahkan mahasiswanya agar mahasiswa aktif terhadap aturan dan perjanjian dalam kontrak belajar sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Jika itu dilakukan maka proses komunikasi efektif di era *new normal* akan berjalan baik sesuai dengan era digital 4.0.

Kedua, infrastruktur yang masih belum memadai terutama dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet. Tentu saja bagi mahasiswa yang berada di perkotaan tidak menjadi masalah, lain halnya dengan mahasiswa yang tinggal di wilayah pegunungan dan pesisir sehingga internet di daerahnya tidak bisa diakses dengan baik. Dengan demikian, hal ini harus dipertimbangkan dengan baik oleh mahasiswa seperti mencari cara, salah satunya menyiapkan diri ditempat yang aman jaringan beberapa jam sebelum kelas dimulai.

Ketiga, tidak semua mata kuliah bisa diajarkan secara daring. Hanya mata kuliah yang sifatnya teoritis yang bisa dilaksanakan secara daring, untuk mata kuliah keterampilan yang mengharuskan praktik langsung maka tidak dapat dilaksanakan secara online. sebagai contoh mata kuliah Siaran Radio di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Maka tidak sedikit mahasiswa yang gagal paham pada mata kuliah praktek saat mengikuti perkuliahan daring.

Keempat, sumber daya manusia yang masih lemah dalam mengoperasikan teknologi informasi baik dosen maupun mahasiswa terutama untuk dosen yang sudah berusia lanjut. Ke depan perlu adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi dosen untuk meningkatkan kompetensinya.

Kelima, disebabkan ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Aceh khususnya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga pihak kampus, khususnya perpustakaan juga belum memadai. Seperti bacaan yang tidak dapat diakses secara online. Untuk itu, dalam mengoptimalkan kuliah daring kampus sudah sepatutnya didukung dengan perpustakaan online, materi-materi e-learning kebanyakan saat ini sifatnya berlangganan. Dan ini akan cukup memudahkan/meringankan mahasiswa dan dosen jika kampus berlangganan.

Mengingat sejumlah permasalahan ini, menurut kajian dalam teori S-O- R, dapat dikatakan adanya kendala tersebut membuat stimulus (pesan) yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa tidak sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa. Keterbatasan kuota dan kendala jaringan yang dialami oleh masing-masing pihak membuat proses belajar mengajar menjadi tidak lancar. Oleh karena itu beberapa organism (mahasiswa) menjadi terbebankan sehingga membuat semangat belajar menurun. Dan ini adalah salah satu efek yang membuat komunikasi pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada era *new normal* ini menjadi kurang efektif.

Disini sebagai mahasiswa tentunya juga memiliki peran dan fungsi, salah satunya yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang dan memiliki kemampuan serta akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan

generasi-generasi sebelumnya, maka di era *new normal* dalam pembelajaran daring ini sulit untuk dosen berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sopan dan beretika.

Selanjutnya dari komponen pendidik, Abudin Nata dalam buku Paradigma Baru Pendidikan Islam menjelaskan bahwa guru (dosen) merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Zakiyah Daradjat, dalam buku Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan menerangkan bahwa pendidik merupakan individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan untuk peserta didiknya. Namun pada prakteknya di era *new normal* ini untuk mencapai hasil seperti yang tersebutkan itu masih belum maksimal didapatkan oleh mahasiswa terlebih pada pembelajaran mata kuliah praktikum.

Mengonfirmasi terkait hasil temuan yang sudah penulis uraikan, ditemukan adanya komunikasi yang kurang efektif dalam proses pembelajaran daring era *new normal* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal tersebut karena pesan yang disampaikan saat proses belajar mengajar di masa daring tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi efektif.

Tujuan komunikasi efektif adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima pesan sehingga bahasa yang disampaikan lebih jelas, lengkap, dan seimbang. Selain itu, komunikasi efektif juga ditandai dengan meningkatnya hubungan sosial yang baik. Namun pada prakteknya, seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya,

ditemukan komunikasi dalam pembelajaran yang berlangsung antara mahasiswa dan dosen di UIN tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi efektif. Banyaknya kendala dan kurangnya akses yang mendukung dalam pembelajaran daring membuat komunikasi yang terjadi kurang efektif.

Sebagai suatu lembaga yang bertujuan mencetak sarjana UIN yang unggul, memiliki kemampuan akademik, kompetitif dan berorientasi pada masa depan serta berakhlak mulia, ternyata dengan belajar mengajar melalui daring dalam segala hambatan ini tidak akan maksimal dapat membantu mewujudkan harapan Universitas seperti yang tercantum dalam Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Proses komunikasi efektif era *new normal* dalam pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh kurang efektif, karena ini tergolong ke dalam sistem pembelajaran baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keterbatasan dosen tidak bisa memantau pembelajaran daring secara langsung, mahasiswa bisa melakukan pembelajaran di mana saja tanpa tahu bahwa mahasiswa tersebut mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan disebabkan kelas yang pasif. dan karena sistem pembelajaran daring yang memberikan sejumlah kemudahan kepada mahasiswa/mahasiswi dan dosen, ada beberapa dosen atau mahasiswa menganggap sepele sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran berlangsung tidak maksimal.
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menimbulkan kesulitan bagi pendidikan dan juga peserta didik. Keterbatasan jaringan, minimnya kuota dari mahasiswa, akses yang terbatas untuk mahasiswa dan dosen dalam

mengakses bacaan di perpustakaan secara online, menganggap terlalu mudah sehingga mahasiswa maupun dosen sering tidak disiplin waktu, serta tidak maksimal dalam pembelajaran matakuliah praktikum. Dan karena sistem pembelajaran melalui jaringan masih baru diterapkan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh jadi beberapa mahasiswa dan dosen masih kurang paham dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Serta dosen yang tidak dapat berperan lebih dalam pembentukan karakter dan etika mahasiswa disebabkan akses yang terbatas.

Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala mahasiswa dan dosen harus proaktif dalam melaksanakan hubungan belajar mengajar. Dosen harus bersikap tegas untuk mengarahkan mahasiswanya agar mahasiswa aktif terhadap aturan. Memberikan pelatihan khusus bagi dosen dan mahasiswa terhadap peningkatan profesionalisme dalam penggunaan berbagai aplikasi daring sehingga pembelajaran tidak semakin membosankan. Serta didukung oleh fasilitas kampus yang memadai.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini yaitu:

1. Kepada pihak dosen yang ada pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan untuk dapat lebih mengoptimalkan dan mengarahkan mahasiswa untuk disiplin terhadap prosedur pembelajaran yang telah

ada, sehingga proses komunikasi pembelajaran dapat efektif terlaksana dengan baik.

2. Kepada pihak mahasiswa yang ada pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan untuk patuh dalam mengikuti arahan peraturan yang disampaikan dosen sehingga memberikan dampak saling kerja sama dalam mensukseskan komunikasi efektif terhadap pembelajaran era *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Agus, Purwanto., Erwan dkk. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19. (*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2020)

Abdul Kadir, Muhammad. *Etika Profesi Hukum.* (Bandung : Citra Adytia Bakti, 2001)

Ahmad. *Pendidian Jangka Panjang*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*. (Banten: Makmood Publishing, 2020)

Cahyono, Ari. *Menciptakan Sebuah Komunikasi Efektif*. (Jawa: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Daradjat, Zakiyah. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)

Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003)

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)

Hasan. *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan*. (Surabaya: Unnes, 2009)

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020)

Karyaningsih. Ponco Dewi, *Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)

Kriyantomo, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : kencana, 2007)

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986)

Mutialela Caropeboka, Ratu. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Kominkasi*. (Yogjakarta : ANDI, 2017)

Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

Nata, Abudin. *Paradigma Baru Pendidikan Islam.* (Jakarta: Grasindo, 2003)

Sarwono. *Pendidikan Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Grafika Jaya, 2009)

Sarwono. *Pendidikan Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Grafika Jaya, 2009)

Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2013)

Soyomukti, Nuryani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)

B. Jurnal

Aprida Pane, Muhammad., dan Dasopang, Darwis. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3 Nomor 2, 2017)

Arnesi, Novita., dan Hamid k, abdul. *Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline Dan Komunikasiinterpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2015)

Dewantara Aditya, Jagad., dan T Heru, Nurgiansah. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta,* ( ]Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 1, 2021)

Hasmayati, Etty. *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*. (Jurnal Untirta, Vol. 1. No 2, 2016)

Khasanah, Kharismatul, Dkk. *Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19. (*Jurnal Abdimas. Vol 2. No. 1, 2021)

Kharisma, Novia Nur, dkk. *Gambaran kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Pendidikan Non Formal, Vol 15. No 1, 2020)

Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol 8, No 3, 2020)

Pandia, Idawati. *Penggunaan Smartphone Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Smpn I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat*. (Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Penelitian. Vol. 15 No. 2, 2014)

Purwanto, Erwan Agus dkk. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2020)

Pratama, Rio Erwan dan Mulyati, Sri. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. (*Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2, 2020)

Rosidi, Ahmad. *Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif*. (Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani-Indonesia, 2020)

Sapani Tanjung, Pratiwi., Izzati dan Hartati, Sri. *Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 3, 2020)

Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 02, 2020)

Saputro, Dafik dan Fujiastuti, Ariesty. *Pembelajaran Fabel Di Era New Normal Dengan Media Komik*. (Jurnal Mercubuana, Vol 3, No 1, 2021)

Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah* Unggulan. (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008)

Suprapto, Hugo Aries. *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 11, No 1, 2017)

Tuwu, Darwin. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. (Journal Publicuho, No. 2, 2020)

Ulfaida dan Pahlevi, Triesninda. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamonga.*, (Jurnal Edukasi, Vol 8, No. 2. 2021)

C. Internet

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2019_11_1203_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf, dikutip tanggal 28 Januari 2022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.74/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2022

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Saadatul Abadiah
NIM/Prodi : 180401055/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Komunikasi Efektif Era New Normal (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran Pada UIN Ar-Raniry)*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 7 Januari 2022 M
4 Jumadil Akhir 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 6 Januari 2023